PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PADA PENGGUNA KREDIT PEMILIKAN RUMAH SUBSIDI DI DESA PAYA BUJOK BEURAMOE KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

INTAN TRI MULYANI
NIM. 4032021003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1447 H / 2025 M

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PADA PENGGUNA KREDIT PEMILIKAN RUMAH SUBSIDI DI DESA PAYA BUJOK BEURAMOE KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA

Oleh:

INTAN TRI MULYANI
4032021003

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 14 Juni 2025

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Early Ridho Kismawadi, MA	**Shelly Midesia, M.Si**
NIP.19891111 202012 1 015	**NIP.19901112 201903 2 007**

Mengetahui
Ketua Jurusan MKS

Ade Fadillah FW Pospos, M.A
NIP.19880407 201903 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Judul: "Pengaruh Manajemen Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Pengguna Kredit Pemilikan Rumah Subsidi Di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan langsa Barat Kota Langsa", Intan Tri Mulyani NIM 4032021003 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 28 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I	Penguji II
Dr. Early Ridho Kismawadi, MA	**Shelly Midesia, M.Si**
NIP.19891111 202012 1 015	**NIP.19901112 201903 2 007**

Penguji III	Penguji IV
Nanda Safrida ME	**Rafiza Zuliani, M. Sh**
NIP. 19831112 201903 2 005	**NIDN 2026068904**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19822205 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Intan Tri Mulyani
NIM	: 4032021003
Tempat/ Tanggal Lahir	: Cempa / 11 Mei 2004
Alamat	: BTN Seuriget Blok C No.67
Judul	: Pengaruh Manajemen Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Pengguna KPR Subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 13 Agustus 2025
Yang Menyatakan



Intan Tri Mulyani

MOTTO

“Langkah yang kamu takut lakukan, bisa jadi adalah langkah yang mengubah segalanya. Berhenti meragukan diri sendiri, mulai melakukan dan jalani saja dengan baik”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Alm. Ayah dan Almh. Ibu tercinta**,** yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, cinta, dan pengorbanan tanpa batas. Terima kasih atas segala dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tak pernah surut.

Abang dan adiku**,** yang selalu memberikan dukungan, dan melanjutkan kewajiban ayah untuk kuliahkan penulis sampai penulis menyelesaikan perkuliahan dengan gelar S.E

Dosen Pembimbing dan seluruh dosen di program studi**,** yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang sangat berharga selama masa perkuliahan.

Teman-teman seperjuangan dan sahabat terbaik**,** yang selalu hadir memberikan dukungan, saling menguatkan dalam jatuh bangun selama menyusun skripsi ini.

Dan untuk diriku sendiri, yang telah bertahan dan tidak menyerah meskipun lelah dan ragu kerap menyapa. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal untuk memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan dunia akademik.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya kapasitas keluarga berpenghasilan rendah dalam mengelola pembiayaan perumahan, padahal KPR subsidi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen keuangan keluarga termasuk pengelolaan keuangan, investasi, dan tabungan terhadap kesejahteraan keluarga pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe, Kota Langsa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi penelitian mencakup 65 kepala keluarga pengguna KPR subsidi, dan seluruh populasi dijadikan sampel (sampling jenuh) untuk memperoleh data representatif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert, diuji validitas dan reliabilitas sebelum analisis. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas), regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial (t) dan simultan (F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengelolaan keuangan, investasi, dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga ($F(3, 61) = 117{,}994$; $p = 0{,}000$), dengan adjusted R^2 sebesar 0,846, artinya 84,6% variasi kesejahteraan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Uji parsial mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan ($t=2{,}974$; $p=0{,}003$), investasi ($t=2{,}908$; $p=0{,}002$), dan tabungan ($t=2{,}821$; $p=0{,}002$) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan untuk memperkuat literasi keuangan masyarakat KPR subsidi melalui pelatihan terintegrasi dan kolaborasi lembaga keuangan, serta melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal untuk mengamati dinamika jangka panjang.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Investasi, Tabungan, dan Kesejahteraan Keluarga

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of family financial management including financial management, investment, and savings on the welfare of families using subsidized mortgages in Paya Bujok Beuramoe Village, Langsa City. The background of the study is based on the low capacity of low-income families in managing housing finances, whereas subsidized mortgages are expected to improve their standard of living. The method used is quantitative with a causality approach. The study population included 65 heads of families using subsidized mortgages, and the entire population was sampled (saturated sampling) to obtain representative data. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, tested for validity and reliability before analysis. Data analysis techniques include classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity), multiple linear regression, and partial (t) and simultaneous (F) hypothesis tests. The results of the study showed that simultaneously the variables of financial management, investment, and savings had a significant effect on family welfare ($F(3,61)=117.994$; $p=0.000$), with an adjusted R^2 of 0.846, meaning that 84.6% of the variation in welfare can be explained by the three variables. Partial tests revealed that financial management ($t=2.974$; $p=0.003$), investment ($t=2.908$; $p=0.002$), and savings ($t=2.821$; $p=0.002$) each had a positive and significant effect on family welfare. Based on these findings, it is recommended to strengthen the financial literacy of the subsidized KPR community through integrated training and collaboration with financial institutions, as well as to conduct further research with a longitudinal approach to observe long-term dynamics.

***Keywords**: Financial Managemen, Investment, Savings, And Family Welfare*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Manajemen Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Pengguna Kredit Pemilikan Rumah Subsidi Di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa"** Proposal Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Selain itu, proposal skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Proposal Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtua tercinta, Alm Bapak Ahmad Buala Waruwu dan Almh Ibu Sopiawati Rokan dan saudara laki- laki saya Budi Nasuha Waruwu, Rezky Bardy, Irwandi, Afrizal dan Hanif Ahmad Waruwu yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf NST, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, S. TH, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam membuat proposal skripsi ini.
5. Ibu Shelly Midesia, M.Si selaku dosen pembimbing II saya yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam membuat proposal skripsi ini.
6. Ibu Ade Fadillah FW Pospos, M.A selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Teman-teman seperjuangan saya Luz Ferla Mananahans, Wirda , Rahadatul Nazwa, Nadhira Aulia Putri, Safrina. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Saya berharap semoga Allah. mengkaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wssalaamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Langsa, 5 Oktober 2024

Intan Tri Mulyani

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ھ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula
-

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 15
1.3 Batasan Penelitian 16
1.4 Rumusan Masalah 17
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian 17
1.5.1 Tujuan Penelitian 17
1.5.2 Manfaat Penelitian 18
1.6 Penjelasan Istilah 19
1.7 Sistematika Pembahasan 21
BAB II LANDASAN TEORI **23**
2.1 Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi 23
2.1.1 Program Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi 23
2.1.2 Manfaat Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi 24
2.1.3 Syarat Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi 25
2.2 Kesejahteraan Keluarga 26
2.2.1 Kesejahteraan Keluarga Menurut Maqasid Syariah 26
2.2.2 Indikator Kesejahteraan Keluarga Dalam Islam (Maqashid Syariah) 27
2.2.3 Pengertian Kesejahteraan Keluarga 30
2.2.4 Indikator Kesejahteraan Keluarga 31
2.2.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga 32
2.3 Manajemen Keuangan Keluarga 33
2.3.1 Pengertian Manajemen Keuangan Keluarga 33
2.3.2 Pengelolaan Keuangan Keluarga 35

2.3.3 Investasi 39
2.3.4 Tabungan 42
2.4 Penelitian Terdahulu 44
2.5 Kerangka Pemikiran 50
2.5.1 Hubungan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarg 50
2.5.2 Hubungan Investasi Terhadap Kesejahteraan Keluarga.....51
2.5.3 Hubungan Tabungan Terhadap Kesejahteraan Keluarga.....52
2.6 Hipotesis Penelitian.....52
BAB III METODE PENELITIAN 55
3.1 Pendekatan Penelitian 55
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....55
3.3 Sumber Data Penelitian.....56
3.3.1 Data Primer.....56
3.3.2 Data Sekunder.....56
3.4 Populasi dan Sampel 56
3.4.1 Populasi.....56
3.4.2 Sampel 57
3.5 Instrumen Pengumpulan Data 58
3.5.1 Angket Atau Kuesioner 58
3.6 Definisi Variabel Operasional.....59
3.7 Teknik Analisis Data Penelitian.....61
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....61
3.7.2 Regresi Linear Berganda 63
3.7.3 Uji Hipotesis 64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....69
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 69
4.1.1 Sejarah KPR Subsidi Di Desa Paya Bujok Beuramoe.....69
4.1.2 Visi Dan Misi KPR Subsidi Di Desa Paya Bujok Beuramoe....69
4.2 Deskripsi Data Responden 70
4.2.1 Jenis Kelamin Responden.....70
4.2.2 Usia Responden 71
4.2.3 Pendidikan Responden.....71
4.2.4 Pekerjaan Responden.....72
4.2.5 Tanggungan Responden.....73
4.2.6 Lama Tinggal Di KPR Subsidi 74
4.3 Uji Kualitas Data.....74
4.3.1 Uji Validitas.....74
4.3.2 Uji Reliabilitas.....76
4.4 Uji Asumsi Klasik.....76
4.4.1 Uji Normalitas 76

4.4.2 Uji Linearitas 77
4.4.3 Uji Multikolinearitas.....78
4.4.4 Uji Heterokedastisitas.....79
4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....80
4.6 Uji Hipotesis.....82
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 82
4.6.2 Uji F (Uji Simultan).....83
4.6.3 Uji Parsial (Uji t) 83
4.7 Interpretasi Hasil Penelitian 85
4.7.1 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga.....85
4.7.2 Pengaruh Investasi Terhadap Kesejahteraan Keluarga.....88
4.7.3 Pengaruh Tabungan Terhadap Kesejahteraan Keluarga.....91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 95
5.1 Kesimpulan.....95
5.2 Saran.....99
DAFTAR PUSTAKA.....101
LAMPIRAN.....107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 122

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 44
Tabel 3. 1 Skala Likert 59
Tabel 3. 2 Definisi Variabel Operasional 59
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 70
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 71
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 71
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaaan 72
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan 73
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal Di KPR Subsidi 74
Tabel 4. 7 Uji Validitas Instrumen Kuesioner Y 74
Tabel 4. 8 Uji Validitas Instrumen Kuesioner X1 75
Tabel 4. 9 Uji Validitas Instrumen Kuesioner X2 75
Tabel 4. 10 Uji Validitas Instrumen Kuesioner X3 75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas 76
Tabel 4. 12 Uji Normalitas 77
Tabel 4. 13 Uji Linearitas X1 Terhadap Y 77
Tabel 4. 14 Uji Linearitas X2 Terhadap Y 78
Tabel 4. 15 Uji Linearitas X3 Terhadap Y 78
Tabel 4. 16 Uji Multikolinearitas 79
Tabel 4. 17 Uji Regresi Linear Berganda 81
Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi 82
Tabel 4. 19 Uji F (Uji Simultan) 83
Tabel 4. 20 Uji Parsial (Uji t) 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rumah Tangga Yang Belum Memiliki Rumah Menurut Generasi 3
Gambar 1. 2 Rumah Yang Bersubsidi 4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 50
Gambar 4. 1 Uji Heterokedastisitas 80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab dari munculnya permasalahan perekonomian pada masyarakat, karena definisi kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga mengimplikasikan akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kehidupannya. Dan perumahan telah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang merupakan cerminan kesejahteraan dan kemampuan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.[1]

Awal mula adanya KPR di Indonesia yaitu dengan ditunjuknya Bank BTN oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Pada tanggal 10 Desember 1976 dimulailah realisasi KPR pertama kali oleh Bank BTN tepatnya di Kota Semarang, Jawa Tengah. Realisasi tersebut ditujukan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pembangunan perumahan untuk masyarakat menengah ke bawah. Kemudian pada tahun yang sama menyusul pelaksanaannya di Kota Surabaya. Sampai dengan saat ini penyaluran KPR di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Menurut Data dari Bank Indonesia, pertumbuhan kredit KPR pada 2012 mencapai 43 persen, tumbuh

[1] Umami, Rizqa Dian. *Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kpr Syariah Bersubsidi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kantor Cabang Pembantu Syariah Ciputat*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

lebih tinggi dibandingkan kredit lainnya. Per September 2015, kredit kepemilikan rumah tercatat mencapai Rp318,94 triliun. Dan salah satu produk KPR BTN Syariah yang telah mendukung program nasional "Program Satu Juta Rumah" yaitu KPR Subsidi iB. Kredit pemilikan rumah (KPR) Subsidi iB adalah Pembiayaan yang ditujukan untuk program kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah yang bekerjasama dengan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan dalam rangka kemudahan kepemilikan rumah, dengan akad murabahah (jual beli) yang memberikan berbagi manfaat.[2]

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah kredit pemilikan rumah baik tapak maupun susun yang diterbitkan oleh kreditur guna mendapatkan rumah huni dengan cara membelinya. KPR Subsidi merupakan salah satu program pemerintah saat ini berfokus untuk lebih memajukan kesejahteraan rakyat yang mempunyai penghasilan rendah, dengan melakukan pembangunan pada sektor perumahan yang layak untuk dihuni dan telah sesuai dengan ketentuan. Kredit rumah subsidi memang menjadi pembiayaan yang paling diminati masyarakat banyak.[3]

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) subsidi merupakan bentuk pembiayaan pemilikan rumah yang mendapat bantuan serta kemudahan dari pemerintah berupa sumbangan dana murah dengan jangka waktu yang panjang dan subsidi tersebut akan diterbitkan oleh bank yang melaksanakan pembiayaan baik bank konvensional maupun bank Syariah. Program subsidi perumahan ini sendiri merupakan dukungan fasilitas yang dikelola dan dilaksanakan oleh Kementerian

[2] Wardianti, Nia. *Pelaksanaan Pembiayaan Kpr Subsidi Ib Pada Pt. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Bandung*. Diss. STIE Ekuitas, 2020.

[3] Azis, Mansur, and Gista Neli Mariskha. "Pembiayaan kredit pemilikan rumah (KPR) subsidi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3.1 (2023): 1-16.

Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Jadi pembiayaan rumah subsidi ini khusus diperuntukkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang ingin memiliki hunian pribadi untuk kesejahteraan hidupnya. Sejahtera disini berarti keadaan dimana mengenai perasaan aman dan tentram secara lahir maupun batin dikarenakan seseorang telah memiliki kebutuhan rumah.[4]

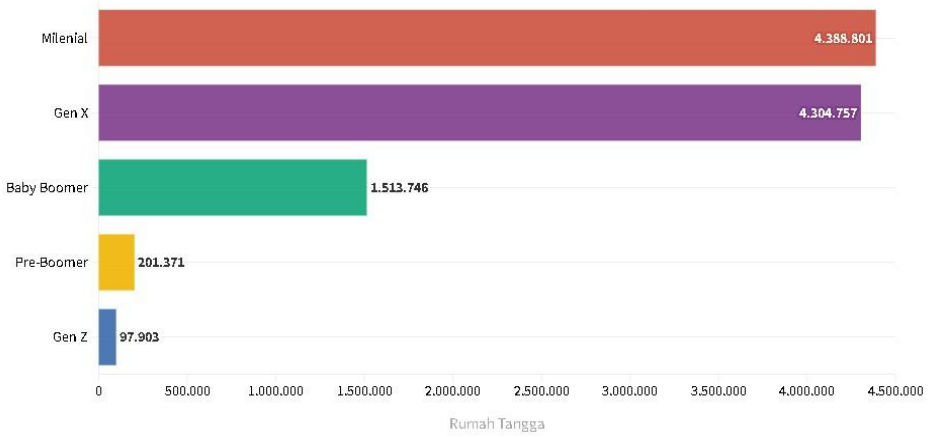

Gambar 1. 1 Rumah Tangga Yang Belum Memiliki Rumah Menurut Generasi
Sumber : data indonesia.id (2023)

Data ini menunjukan terdapat 3 Generasi yang sudah berumah tangga di Indonesia yang masih banyak yang belum memiliki tempat tinggal. Salah satunya generasi yang paling tinggi angka yg belum memiliki rumah yaitu Milineal 4. 388.801, Gen X 4.304.757, dan Baby Boomer 1.513.746.

[4]Mansur Azis dan Gista Neli Mariskha, "Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah" Journal of Economics and Business Research Vol. 3 No 1, Januari-Juni 2023, https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqoisya/article/view/1717



Gambar 1.2 Rumah Yang Bersubsidi

Keterangan:

Harga: Rp 150.000.000

Luas Bangunan: 36m ^{2}

Luas Lahan: 105m ^{2}

Kamar Tidur: 2

Kamar Mandi: 1

Spesifikasi rumah yang bersubsidi yaitu: atap rangka baja ringan dan seng staruff, Dinding Bata Merah, plaster dan pengecata, Lantai Keramik Ukuran 40x40 & Pondasi Besi Bertulang 10m.[5]

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan dukungan kepemilikan rumah melalui kebijakan kemudahan atau bantuan

[5]Desa paya bujok beuramoe: Tapera – LGS0220072020T003," *Sistem Informasi Kumpulan Data Tapera (SiKumbang)*, diakses 29 Juni 2025, https://sikumbang.tapera.go.id/lokasi-perumahan/LGS0220072020T003.

pembangunan dan perolehan rumah. Terkait kemudahan atau bantuan pembangunan dan perolehan rumah tersebut selanjutnya diatur dalam sebuah peraturan menteri yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PU) Rakyat Republik Indonesia Nomor 21/PRT/M/2016.[6]

Sebagian besar masyarakat berpenghasilan rendah yang belum memiliki tempat tinggal memilih untuk menggunakan KPR Subsidi dikarenakan selain tingginya harga lahan, sulitnya perizinan bangunan, dan juga masyarakat tidak perlu lagi membeli material untuk membangun rumah atau membutuhkan waktu yang lama untuk membangun rumah.[7]

Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) memiliki kemampuan rendah dalam melakukan pembiayaan dan pembangunan rumah. Hal ini dikarenakan selain tingginya harga lahan, dan sulitnya perijinan bangunan juga menyangkut pada permasalahan sistem pembiayaan perumahan yang seringnya kurang diterima terhadap kemampuan Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Berdasarkan kondisi tersebut, KPR Bersubsidi sebagai program yang membantu menyediakan hunian layak bagi Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan tingkat penghasilan maksimal Rp 2.500.000 per bulan mencoba menjembatani permasalahan tersebut.[8]

---

[6]Hibatullah Fauzan Takalamingan, David P.E. Saerang, Meily Y.B Kalalo, "Analisis Penerapan Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Subsidi Pada Bank Tabungan Negara Cabang Manado" Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 830-840. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/22060/21761

[7]Musdalifah, Nurida Isnaeni, dan Paulina Lubis, "Analisis Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) bagi Nasabah Berpenghasilan Rendah (Studi Kasus Bank 9 Jambi Syariah) Journal of Islamic Economic and Finance Vol. 4, No. 1, 2023, pp. 48-55 https://online journal.unja.ac.id/JIEF/article/view/22422

[8]Jerri Saputra, Metta Ria Utami, Mini Faleta, dan R.A Ellya Handayani, "Hubungan Masyarakat Berpenghasilan Rendah Dengan Penyaluran Rumah Bersubsidi Di Kota Palembang (Studi Kasus Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan)"

Dengan adanya Kredit Pemilikan Rumah (KPR) masyarakat menengah ke bawah telah terbantu untuk mendapatkan rumah idamannya karena pemerintah menciptakan Program Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk memberikan kredit atau pembayaran dengan uang muka. Cicilan ringan dan margin rendah serta periode pembayaran yang konsisten. Pemerintah memberikan Subsidi Uang Muka (SBUM) sekitar Rp4.000.000 kepada masyarakat yang KPR Subsidi. Masyarakat berpenghasilan kebawah adalah orang-orang dengan daya beli terbatas yang membutuhkan bantuan pemerintah untuk membeli rumah. Oleh karena itu banyak masyarakat yang memilih untuk mengontrak atau menyewa rumah daripada membeli rumah karena kendala keuangan sulit untuk membelinya.[9]

Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang tidak miskin, oleh karena itu pendefinisian pengukuran tingkat kesejahteraan memiliki keterkaitan dengan pendefinisian dan pengukuran tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan besar yang dihadapi hampir setiap negara, permasalahan kemiskinan ini bahkan dapat terjadi di negara-negara maju. Kemiskinan merupakan suatu keadaan kesulitan, kekurangan dan ketidakberdayaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kondisi kemiskinan disuatu negara. Dapat

---

Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK) Vol. 2, No. 1, Maret 2023 https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/downlo /63/34

[9]Helmi Yumainis, "Analisis Pembiayaan Perumahan Bersubsidi Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Pada Bank BTN Kantor Cabang Jember" (Jember: UINKHAS, 2023) Hal 3-4 http://digilib.uinkhas.ac.id/25353/1/Helmi%20Yumainis_E20191164.pdf

disimpulkan bahwa ketika tingkat kemiskinan menurun maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.[10]

Kesejahteraan keluarga merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memliki jumlah anak yang ideal, berwaasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama.[11]

Keluarga sejahtera dapat dibedakan dalam 2 (Dua) macam: kesejahteraan ekonomi keluarga yang diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, asset dan pengeluaran) dan kesejahteraan meteril yang di ukur dari berbagai barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhannya erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan, dimana keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal dalam jangka waktu tertentu, sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.[12]

---

[10] Kadir, Serlin, et al. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai." *Journal of Economic and Business Education* 3.1 (2025): 13-32.

[11] Hanum, Nurlaila, and Safuridar Safuridar. "Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9.1 (2018): 42-49.

[12] Syarofi, Muhammad. "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember." *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2.1 (2020): 21-40.

Salah satu keluarga yang tinggal di desa paya bujok beuramoe yang mengambil KPR Subsidi yaitu Bapak Andi yang memiliki pendapatan Rp 4.000.000 dengan jumlah tanggungan 2 orang yaitu istri dan anak Bapak Andi. Istri dari Bapak Andi juga bekerja dikantor desa dengan pendapatan Rp 1.000.000. Maka dari itu jumlah pendapatan keluarga bapak Andi sekitar Rp 5.000.000 setiap bulan. Pengeluaran rumah tangga Bapak Andi setiap bulan Rp 3.000.000, Dengan sisa pendapatan yang ada dapat menyicil KPR Subsidi setiap bulan Rp 1.000.000 Dan juga bapak Andi memiliki ansuransi kesehatan yang didapatkan dalam pekerjaan.[13]

Pembuatan rencana keuangan rumah tangga pertama yang perlu diketahui adalah apa saja daftar kebutuhan setiap orang yang ada dalam rumah tersebut dari mulai hal utama atau prioritas dan hal yang bersifat pelengkap. Pengelolaan keuangan diartikan sebagai bentuk untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Ibu sebagai pengelola Keuangan perlu memperhatikan dengan baik kebutuhan prioritas yang wajib dipenuhi setiap bulannya atau kebutuhan rutin dan apa saja yang merupakan hal pelengkap. Setelah diketahui dengan pasti apa saja kebutuhan pokok sampai pelengkap barulah kita membuat rencana anggaran rumah tangga. Anggaran rumah tangga ini biasanya dibuat untuk satu bulan karena pada umumnya setiap

[13] Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Di Perumahan Griya Islamic Center, Pada tanggal 4 Desember 2024.

pekerja mendapatkan upah perbulan untuk keberlangsungan hidupnya selama satu bulan.[14]

Pada keluarga Ibu Wati beban cicilan rumah mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar keluarga sehingga menjadi kendala, dan kondisi ekonomi keluarga Ibu Wati setelah melakukan pembiayaan terkadang stabil dan tidak stabil tergantung kebutuhan yang tidak terduga. Tetapi Ibu Wati tetap memilih melakukan pembiayaan rumah karena menurut Ibu Wati rumah termasuk investasi jangka panjang untuk masa depan sehingga membuat perubahan kualitas hidup keluarga.[15]

Sebuah keluarga harus sadar akan pentingnya dana cadangan atau tabungan. Karena sekaya-kayanya orang belum tentu sadar akan pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung. Kondisi keuangan keluarga merupakan titik pusat dari kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Semakin sehat kondisi keuangan keluarga maka semakin sejahtera masyarakat. Sehingga kondisi keuangan keluarga berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat.[16]

Maka dari itu diperlukan manajemen keuangan keluarga untuk mensejahterakan keluarga khususnya keluarga yang menggunakan pembiayaan rumah. Manajemen keuangan keluarga adalah suatu seni dalam mengelola keuangan keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Manajemen keuangan keluarga merupakan keharusan yang

---

[14]Winarti, Wiwin, and Ita Suryanita Supyan. "Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)* 4 (2021): 49-56.

[15]Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wati Di Perumahan Griya Islamic Center, Pada tanggal 4 Desember 2024.

[16] Nurlaela, Nunung. "Analisis Pemahaman Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pedesaan Perspektif Islam (Studi Kasus Masyarakat Dusun Garawangi, Cilacap)." *At-Tauzi: Islamic Economic Journal* 23.1 (2023): 1-10.

tidak bisa di tawar lagi, karena pengelolaankeuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan orang tua maupun mertua.[17]

Manajemen keuangan keluarga dengan sistematis dan cermat melalui tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Besar kecilnya pendapatan dalam keluarga memang menjadi salah satu faktor dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun yang paling penting adalah ketrampilan dalam mengelola keuangan keluarga itu sendiri. Tanpa pengetahuan akan manajemen keuangan (perencanaan keuangan keluarga, implementasi dan evalusasi), maka kehidupan keluarga tersebut dapat dipastikan akan mengalami permasalahan yang pada akhirnya dapat mengganggu ketentraman dan kesejahteraan keluarga.[18]

Manajemen keuangan keluarga bukanlah soal yang mudah dalam prakteknya sehari-hari, hal ini disebabkan karena kompleksnya tingkat kebutuhan yang akan diperlukan. Pendapatan keluarga yang banyak akan dapat menyebabkan kebutuhan keluarga tidak terpenuhi apabila tidak dikelola dengan baik demikian juga sebaliknya. Untuk itu, sangat diperlukan pengetahuan dan ketrampilan manajemen keuangan dalam keluarga. Pada umumnya setiap kelurga memiliki ketrampilan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari baik kebutuhan material maupun immaterial.

Dengan manajemen keuangan keluarga yang baik, maka akan teratasi segala keterbatasan yang ada, artinya uang yang terbatas akan dapat dikendalikan

[17] Rodhiyah, Rodhiyah. "Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera." *Forum*. Vol. 40. No. 1. Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University, 2016.

[18]Siregar, Budi Gautama. "Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 3.2 (2019): 108-118.

penggunaannya dengan tepat sehingga tercipta kesejahteraan keluarga. Bagi keluarga dengan tingkat pendapatan yang pas-pasan, manajemen keuangan sangat penting dimiliki, karena dengan uang yang terbatas tersebut sangat sedikit jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Demikian pula bagi keluarga yang berkecukupan, manajemen keuangan juga sangat penting dimiliki, karena keinginan itu sifatnya tidak terbatas dan sangat memungkinkan untuk terjadinya pengeluaran yang tidak terkontrol.[19]

Terdapat beberapa hal yang penting dalam manajemen keuangan keluarga diantaranya yaitu bahwa uang sebagai pemenuhan kebutuhan, terbatasnya daya ingat manusia sehingga kita sering lupa untuk apa saja yang dikeluarkan, kebutuhan hidup yang menyebabkan terciptanya skala prioritas, sebagai bahan diskusi di dalam keluarga dan dapat mencegah pemborosan. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, maka uang yang dihasilkan oleh suatu keluarga dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan salah satunya ialah menyisihkan dana untuk pembiayaan rumah maka dari itu paham akan kebutuhan mana yang harus didahulukan dan kebutuhan mana yang harus ditunda. Keinginan itu sifatnya tidak terbatas dan menjadi sumber dari lebih besarnya pengeluaran daripada pemasukan.[20]

Manajemen keuangan keluarga melibatkan serangkaian tindakan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian, dan pengendalian perolehan serta pemanfaatan sumber daya keuangan keluarga. Tujuan dari

[19]Nofianti, L., & Denziana, A. Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender (2018)*, *9*(2), 192.

[20]Amany, Anisah Fitria, et al. "27. Sosialisasi Manejemen Keuangan Keluarga dalam Membantu Mengelola Keuangan Keluarga yang Lebih Baik dan Sejahtera." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4.2 (2024): 285-294.

manajemen keuangan keluarga adalah mencapai pemenuhan kebutuhan secara optimal, mempertahankan stabilitas, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga. Perilaku dalam manajemen keuangan rumah tangga melibatkan proses pengelolaan pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga. Terdapat beberapa point dalam manajemen keuangan keluarga yaitu pengelolaan keuangan keluarga, investasi dan tabungan.[21]

Pengeleloaan Keuangan diartikan sebagai bentuk untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Ibu sebagai pengelola Keuangan perlu memperhatikan dengan baik kebutuhan prioritas yang wajib dipenuhi setiap bulannya atau kebutuhan rutin dan apa saja yang merupakan hal pelengkap. Setelah diketahui dengan pasti apa saja kebutuhan pokok sampai pelengkap barulah kita membuat rencana anggaran rumah tangga. Anggaran rumah tangga ini biasanya dibuat untuk satu bulan karena pada umumnya setiap pekerja mendapatkan upah per bulan untuk keberlangsungan hidupnya selama satu bulan.[22]

Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan pengelolaan uang yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi. Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang kepala rumah tangga merupakan penggerak yang bertugas mengatur, merencanakan, menganggarkan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan segala apapun yang berhubungan dengan

[21]Rohmaniyah, Rohmaniyah, et al. "Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Meningkatkan UMKM di Desa Majungan." *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 2.1 (2024): 229-235.

[22]Winarti, Wiwin, and Ita Suryanita Supyan. "Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu." *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)* 4 (2021): 49-56.

pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan membantu rumah individu atau rumah tangga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna meningkat status keuangan mereka.[23]

Investasi adalah sesuatu hal yang dianjurkan dalam Islam. Karena dengan berinvestasi akan meratakan pendapatan dan meningkatkan ekonomi. Orang yang tidak mempunyai modal untuk melakukan bisnis dapat terbantu dengan adanya investasi. Selain itu investasi juga bertujuan agar harta tidak bertumpuk dikalangan orang-orang kaya saja, melainkan juga bisa dirasakan bagi orang-orang yang tidak mampu dalam hal permodalan usaha.[24]

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dinyatakan pengetahuan investasi adalah informasi yang telah diproses tentang komitmen mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh keuntuntungan di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait investasi tersebut.[25]

Investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebihbesar di masa yang akan dating.[26]

---

[23]Arganata, Tomi, and Lutfi Lutfi. "Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga." *Perbanas Journal of Business and Banking* 9.1 (2019): 519965.

[24]Putra, Trisno Wardy. "Investasi Dalam Ekonomi Islam." *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah* 7.2 (2018): 48-57.

[25]Maharani, Dewi, Masrina Masrina, and Muhammad Faisal Albanjari. "Pengaruh Manfaat Dan Resiko Investasi Terhadap Minat Investasi." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8.1 (2022): 179-186.

[26]Safelia, Nela. "Konsep Dasar Keputusan Investasi dan Portfolio." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 1.3 (2012): 217-226.

Pengetahuan Jenis Instrumen Investasi merupakan pengetahuan tentang jenis investasi yang dapat dibedakan menjadi investasi langsung (direct investment) dan investasi tidak langsung (indirect investment). Investasi langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Investasi langsung disebut juga sebagai investasi pada sektor rill atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi tidak langsung adalah investasi yang bukan pada aset atau factor produksi, tetapi pada aset keuangan (financial assets), seperti deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya.[27]

Tabungan dan investasi merupakan hal penting dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan darurat dan investasi jangka panjang adalah langkah penting dalam manajemen keuangan. Tabungan darurat dapat membantu keluarga menghadapi keadaan darurat tanpa harus meminjam uang, sementara investasi jangka panjang seperti saham atau reksadana dapat membantu mengembangkan kekayaan keluarga dari waktu ke waktu.[28]

Tabungan (saving deposit) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakatkota sampai pedesaan. Dalam perkembangan zaman, masyarakat saat ini justru membutuhkan bank

[27]Mulyana, Mumuh, Lukman Hidayat, and Ratih Puspitasari. "Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi." *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 3.1 (2019): 31-52.

[28]Prayogi, Oki. "Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2.3 (2024): 31-44.

sebagai tempat menyimpan uangnya. Hal ini disebabkan karena keamanan uangnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.[29]

Tabungan merupakan bagian integral dari manajemen keuangan keluarga, namun banyak keluarga yang masih kesulitan dalam mengatur dan meningkatkan tabungan mereka. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain rendahnya kesadaran akan pentingnya menabung, serta ketidakpahaman tentang cara menabung sesuai prinsip syariah. Banyak keluarga yang terjebak dalam tabungan yang menggunakan produk keuangan konvensional yang berbasis bunga, padahal Islam melarang adanya bunga (riba) dalam transaksi keuangan. Beberapa keluarga juga tidak menyadari pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk tabungan yang dikelola dengan baik, dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif saat itu juga.[30]

Berdasarkan fenomena yang ada pada keluarga yang mengambil KPR Subsidi di desa paya bujok beuramoe maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul "**Pengaruh Manajemen Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Pengguna Kpr Subsidi Di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

[29]Anggraini, Ayu, Dea Roma Dona, and M. Alfan Rizky. "Mekanisme Tabungan Mudharabah Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Al Falah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3.1 (2023): 183-196.

[30]Rahmawati, Rahmawati, et al. "Edukasi Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga Syariah Untuk Mengelola Pengeluaran Dan Meningkatkan Tabungan Keluarga Pada Komunitas Ikatan Keluarga Xiii Koto Kampar Sadayoung." *Journal Of Community Sustainability* 2.1 (2025): 41-55.

1. Masih banyak keluarga yang belum mampu mengelola keuangan rumah tangga secara efektif, seperti belum membuat anggaran bulanan, tidak mencatat pengeluaran, atau mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan rumah tangga. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kewajiban seperti cicilan KPR.
2. Rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya keluarga pengguna KPR subsidi, mengenai jenis-jenis investasi yang aman dan sesuai dengan kemampuan ekonomi menyebabkan mereka enggan atau takut berinvestasi. sedangkan investasi dapat menjadi alternatif penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di masa depan.
3. Sebagian besar rumah tangga belum memiliki kebiasaan menabung secara teratur. Dana yang seharusnya dialokasikan untuk tabungan jangka pendek atau dana darurat seringkali habis untuk konsumsi, karena tidak adanya prioritas keuangan atau disiplin dalam menyisihkan penghasilan.
4. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan keluarga, seperti dalam pengelolaan keuangan keluarga, investasi, dan tabungan dapat menghambat pencapaian kesejahteraan keluarga.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti perlu menetapkan batasan masalah yang diteliti yaitu mengenai Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pengguna Pembiayaan Rumah Di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, Peneliti membatasi responden hanya masyarakat yang menggunakan KPR Subsidi pada keluarga

dengan range umur 21-65 tahun yang belum pernah menerima bantuan perumahan dari pemerintah sebelumnya. Dan hanya mengambil variabel independent dari manajemen keuangan keluarga yaitu pengelolaan keuangan keluarga, investasi, dan tabungan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pada pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa?
2. Bagaimana investasi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pada pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa?
3. Bagaimana tabungan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pada pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa?
4. Bagaimana pengelolaan keuangan, investasi, dan tabungan secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pada pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan terhadap kesejahteraan keluarga pada pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa

2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap kesejahteraan keluarga pada pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui pengaruh tabungan terhadap kesejahteraan keluarga pada pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.
4. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan, investasi, dan tabungan secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pada pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan terkait manajemen keuangan terhadap kesejahteraan keluarga pengguna pembiayaan rumah. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengelolaan keuangan khususnya mengenai pengelolaan dana kematian.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak keluarga pengguna Pembiayaan Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Keluarga dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki cara mereka mengelola pendapatan dan pengeluaran, sehingga mereka dapat lebih stabil secara finansial dan mampu memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Bagi Lembaga keuangan, Penelitian ini dapat membantu lembaga-lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga pembiayaan, dalam memahami pola pengelolaan keuangan keluarga yang menggunakan produk pembiayaan rumah. Dengan pemahaman yang lebih baik, lembaga-lembaga ini dapat menawarkan produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan keluarga, serta memberikan edukasi keuangan yang lebih efektif.

Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

1.6 Penjelasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

1. **Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi**

   Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi merupakan kredit yang ditawarkan kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) untuk dapat memiliki rumah yang layak.[31]

2. **Kesejahteraan keluarga**

   Kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang terpenuhi kebutuhan dasar. sosial maupun kebutuhan untuk pengembangan secara

[31]Muhtarom, Anis. "Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Di Bank Syariah Mandiri KC Bojonegoro Menurut Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 3.1 (2019).

optimal. Sejahtera ialah kondisi atau keadaan yang baik, kondisi dimana dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Karena kesejahteraan merupakan sesuatu dambaan setiap orang, dalam kehidupan pastilah semua orang mencari yang namanya kesejahteraan.[32]

3. Manajemen keuangan keluarga

Manajemen keuangan keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut, menjadi keluarga yang sejahtera dan sakinah.[33] Manajemen keuangan keluarga meliputi pengelolaan keuangan keluarga, investasi, dan Tabungan.

4. Pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga dengan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan keuangan untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif, dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan sakinah.[34]

5. Investasi

Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantidan terutama

---

[32]Argo, Muhammad Sapto, Femmy Tasik, and Shirley YVI Goni. "Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado)." *Jurnal Ilmiah Society* 1.1 (2021).

[33]Wahyuningtyas, Yunita Fitri, et al. "Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga bagi Ibu-Ibu PKK Perumahan Kirana Garden Residence." (2022): 526-531.

[34]Jalil, Abdul. "Pengelolaan keuangan keluarga solusi keluarga sakinah." *AL MAQASHIDI: Jurnal Hukum Islam Nusantara* 2.1 (2019): 67-84.

untuk menambah barang-barang modal perekonomian yang akan di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.[35]

6. Tabungan

Tabungan menurut pandangan ekonomi klasik, merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya.[36]

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan skripsi ini, maka diperlukan sistematika dalam empat bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab sebagaimana tersebut di bawah ini:

Bab I merupakan pendahuluan. yang berisi: Latar belakang masalah, Idintifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, Penjelasan istilah dan Sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai landasan teori, berisi mengenai landasan teori yang diuraikan secara teoritis mengenai pengertian Manajemen Keuangan dan pembiayaan rumah dikota langsa.

---

[35]Putri, Gita Tiara Marhayu, and Bambang Santoso. "Sistem Investasi di Indonesia." *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen* 1.2 (2024): 303-316.

[36]Julianti, Friska. "Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan bi rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah." (2015).

Bab III Metodologi penelitian diawali dengan pendekatan Penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, Instrumen pengumpulan data, dan Aanalisis data.

Bab IV menjawab hipotesa dari rumusan masalah : Bagaimana analisis pemahaman keluarga pengguna pembiayaan rumah di kota langsa tentang konsep dan praktik manajemen keuangan yang baik. Bagaimana meneliti keluarga pengguna pembiayaan rumah dalam mengelola dana pembiayaan yang diperoleh dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola pembiayaan tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Bagaimana menyelidiki tingkat ketergantungan keluarga terhadap pembiayaan rumah untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dan bagaimana membatasi analisis pada ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga pengguna pembiayaan rumah.

Bab V kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah KPR Subsidi Di Desa Paya Bujok Beuramoe

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi di Gampong Paya Bujok Beuramoe, Kota Langsa, merupakan bagian dari program pemerintah pusat yang dilaksanakan melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), guna mendukung pemenuhan kebutuhan hunian yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Program ini mulai diimplementasikan secara aktif di wilayah tersebut sejak pertengahan dekade 2010-an, bertepatan dengan maraknya pembangunan perumahan bersubsidi di kawasan pinggiran Kota Langsa yang memiliki potensi pengembangan wilayah dan kebutuhan rumah yang tinggi. KPR subsidi ini memberikan kemudahan seperti suku bunga rendah, uang muka ringan, dan tenor panjang, sehingga mampu menjangkau masyarakat dengan daya beli terbatas.[91]

4.1.2 Visi Dan Misi KPR Subsidi Di Desa Paya Bujok Beuramoe

Adapun visi misi KPR Subsidi Di Desa Paya Bujok Beuramoe sebagai berikut:[92]

1. Visi

   Mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui kepemilikan rumah yang layak, terjangkau, dan berkelanjutan.

[91] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Program KPR FLPP untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah* (2022). Diakses dari https://www.pu.go.id

[92] Badan Pusat Statistik Kota Langsa. *Kota Langsa dalam Angka 2022*. Langsa: BPS Kota Langsa (2022).

2. Misi

Misi dari program ini meliputi: menyediakan hunian yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Paya Bujok Beuramoe, mendukung pengembangan kawasan permukiman yang tertata dan berwawasan lingkungan, memperkuat sinergi antara pemerintah, pengembang, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan perumahan bersubsidi.

4.2 Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini responden yang peneliti gunakan adalah orang yang tempat tinggal di rumah subsidi, sampel yang peneliti gunakan sebanyak 65 sampel, dengan karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Peneliti harus mengetahui karakter masing-masing responden untuk informasi tambahan dalam penelitian yang akan dilakukan.

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	40	62%
Laki-Laki	25	38%

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa dari keseluruhan 65 responden, sebanyak 40 orang atau 62 % merupakan perempuan, sedangkan 25 orang atau 38 % adalah laki-laki.

4.2.2 Usia Responden

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	4	6%
30-40	46	71%
40-50	15	23%
Total	**65**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan distribusi usia responden, sebagian besar berada pada rentang usia 30–40 tahun, yaitu 46 orang atau 71 % dari total 65 responden. Kelompok usia 40–50 tahun menempati urutan kedua dengan 15 responden (23 %), sedangkan responden termuda, berusia 20–30 tahun, hanya berjumlah 4 orang (6 %).

4.2.3 Pendidikan Responden

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	40	62%
D3	3	5%
S1	20	31%
S2	2	3%
TOTAL	**65**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir setingkat SMA, yakni sebanyak 40 orang atau 62 % dari total 65 responden. Responden berpendidikan D3 tercatat hanya 3 orang (5 %), sedangkan lulusan S1 berjumlah 20 orang (31 %). Kelompok dengan tingkat pendidikan tertinggi, yakni S2, paling sedikit dengan 2 responden (3 %).

4.2.4 Pekerjaan Responden

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai	8	12%
Alat Berat	1	2%
Asn	2	3%
Dinas Kesehatan	1	2%
Dosen	3	5%
Ibu Rumah Tangga	2	3%
Jualan	1	2%
Pdam	1	2%
Pedagang	2	3%
Guru	2	3%
Pelayaran	1	2%
Pengusaha	5	8%
Perawat	2	3%
Pns	4	6%
Proyek	1	2%
Satpam	6	9%
Satpol Pp	2	3%
Sopir	0	0%
Wiraswasta	20	31%
Wirausaha	1	2%
Total	**65**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, responden penelitian ini memiliki beragam latar belakang pekerjaan, dengan proporsi tertinggi adalah wiraswasta, yaitu 20 orang atau 31 % dari total 65 responden. Kelompok wiraswasta ini mencakup individu yang menjalankan usaha mandiri, baik skala kecil maupun menengah, sehingga memberikan perspektif praktis terkait dinamika lapangan usaha. Selain itu, sektor formal juga terwakili cukup signifikan melalui pegawai umum (12 %, 8 orang) dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 4 orang (6 %). Profesional di bidang keamanan menempati posisi penting berikutnya, dengan satpam mencapai 6 orang (9 %) dan Satpol PP sebanyak 2 orang (3 %). Hal ini menunjukkan adanya kontributor data yang memahami sisi pengawasan dan penegakan peraturan.

Sementara itu, tenaga akademik dan Kesehatan terdiri atas dosen (5 %, 3 orang), perawat (3 %, 2 orang), serta pegawai Dinas Kesehatan (2 %, 1 orang) memberikan sudut pandang keahlian yang beragam antara teori, layanan kesehatan, dan administrasi publik. Sebagian kecil responden berasal dari sektor usaha dan jasa lainnya: pengusaha 5 orang (8 %), ibu rumah tangga 2 orang (3 %), pedagang eceran 2 orang (3 %), guru 2 orang (3 %), pedagang PDAM dan alat berat masing-masing 1 orang (2 %), serta pelayaran, proyek, dan wirausaha masing-masing 1 orang (2 %).

4.2.5 Tanggungan Responden

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
0	1	2%
1	2	3%
2	14	22%
3	31	48%
4	16	25%
5	0	0%
6	1	2%
TOTAL	**65**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan data jumlah tanggungan keluarga, sebagian besar responden memiliki tiga orang tanggungan, yaitu 31 orang atau 48 % dari total 65 responden. Kelompok dengan dua tanggungan menempati urutan kedua dengan 14 responden (22 %), diikuti mereka yang memiliki empat tanggungan sebanyak 16 orang (25 %). Responden dengan satu tanggungan hanya 2 orang (3 %), sedangkan yang tidak memiliki tanggungan tercatat 1 orang (2 %).

4.2.6 Lama Tinggal Di KPR Subsidi

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal Di KPR Subsidi

Lama Tinggal	Jumlah	persentase
1-5	60	92%
6-10	2	3%
11-15	1	2%
15-20	2	3%
Jumlah	**65**	**100%**

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2025)

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan kriteria untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner, kriteria yang digunakan antara lain: Menggunakan N = 65, tabel dapat dihitung dengan derajat kebebasan (df) N-2 atau df = 65-2 = 63, maka pada alpha 0,05 diperoleh r tabel = 0,244. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa r hitung > r tabel dengan demikian seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. 7 Uji Validitas Instrumen Kuesioner Y

No	Item	R_{Hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Y1	0,573	0,244	Valid
2	Y2	0,598		Valid
3	Y3	0,597		Valid
4	Y4	0,670		Valid

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdarrsak tabel diatas Variabel Y diukur dengan empat butir pertanyaan (Y1 hingga Y4). Nilai *R* hitung untuk keempat butir berada dalam rentang 0,277–0,636, semuanya di atas *R* tabel (0,244), sehingga tiap butir dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut secara konsisten men-refleksikan konstruk dependen yang hendak diukur.

Tabel 4. 8 Uji Validitas Instrumen Kuesioner X1

No	Item	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1.1	0,862	0,244	Valid
2	X1.2	0,816		Valid
3	X1.3	0,503		Valid

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas Variabel X1 terdiri dari tiga indikator (X1.1, X1.2, X1.3) dengan nilai *R* hitung 0,859; 0,785; dan 0,246. Meskipun butir X1.3 mendekati batas, ketiganya tetap melampaui *R* tabel (0,244), sehingga memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. 9 Uji Validitas Instrumen Kuesioner X2

No	Item	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X2.1	0,666	0,244	Valid
2	X2.2	0,724		Valid
3	X2.3	0,578		Valid

Sumber: *Output* SPSS 2025

Dari tabel diatas variabel X2, terdapat tiga butir indikator (X2.1–X2.3) dengan nilai *R* hitung masing-masing 0,666; 0,724; dan 0,578. Kesemuanya jelas lebih tinggi dari *R* tabel, sehingga seluruh butir terbukti valid.

Tabel 4. 10 Uji Validitas Instrumen Kuesioner X3

Item	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,626	0,244	VALID
X3.2	0,498		VALID
X3.3	0,645		VALID
X3.4	0,563		VALID
X3.5	0,656		VALID

Sumber: *Output* SPSS 2025

Variabel X3 diukur melalui lima butir (X3.1–X3.5) yang memiliki nilai *R* hitung bervariasi antara 0,291 hingga 0,654, semuanya di atas ambang 0,244. Dengan demikian, setiap butir X3 dapat dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah harus reliabel, suatu instrument dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Data dikatakan realibel bila memiliki skala Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil reliabilitas untuk variabel Pengelolaan Keuangan, Investasi, Tabungan dan Kesejahteraan Keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	0.743	Reliable
Investasi (X2)	0.710	Reliable
Tabungan (X3)	0.720	Reliable
Kesejahteraan Keluarga (Y)	0.755	Reliable

Sumber: *Output* SPSS 2025

Dari pengujian reliabilitas dalam tabel di atas menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* (a) yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner reliable.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah dalarn model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikan (Sig), lebih besar atau sama dengan 0.05 maka data penelitian

berdistribusi normal, Sebaliknya jika nilai (Sig) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Studentized Deleted Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0035436
	Std. Deviation	1.01694953
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,086 dan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,955. Karena nilai probabilitas yakni 0,955, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05, hal ini berarti data residual berdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan demikian terdapat kriteria dalam menentukan hubungan linearitas, sebagai berikut:

1. Jika nilai sig *linearity* < 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Jika nilai sig. *linearity* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.13 Uji Linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan keluarga Y* pengelolaan keuangan keluarga X1	Between Groups	(Combined)	16.711	7	2.387	1.427	.000
		Linearity	.169	1	.169	.101	.000
		Deviation from Linearity	16.542	6	2.757	1.648	.015
	Within Groups		95.350	57	1.673		
	Total		112.062	64			

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa linearity sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel (x1) terhadap (y).

Tabel 4.14 Uji Linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Keluarga Y * Investasi X2	Between Groups	(Combined)	17.738	6	2.956	1.818	.000
		Linearity	14.783	1	14.783	9.090	.000
		Deviation from Linearity	2.955	5	.591	.363	.087
	Within Groups		94.323	58	1.626		
	Total		112.062	64			

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan table 4.14 menunjukkan bahwa linearity sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel (x2) terhadap (y).

Tabel 4. 15 Uji Linearitas X3 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Keluarga Y* Tabungan X3	Between Groups	(Combined)	14.122	9	1.569	.881	.000
		Linearity	4.506	1	4.506	2.531	.000
		Deviation from Linearity	9.615	8	1.202	.675	.011
	Within Groups		97.940	55	1.781		
	Total		112.062	64			

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan table 4.15 menunjukkan bahwa linearity sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel (x3) terhadap (y).

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variable berhubungan secara linear. Uji ini dapat dilihat dari VIF (*Variance bulation Faktor*) dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

Tabel 4. 16 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.069	2.503		4.023	.000		
	Pengelolaan Keuangan Keluarga X1	.101	.104	.119	2.974	.003	.928	1.078
	Investasi X2	.354	.122	.366	2.908	.002	.872	1.146
	Tabungan X3	.072	.088	.101	2.821	.002	.920	1.087

Sumber: *Output* SPSS 2025

Pada tabel koefisien, nilai Tolerance untuk ketiga variabel independen pengelolaan keuangan = 0,928, variabel investasi = 0,872, dan variabel Tabungan L = 0,920 semuanya jauh di atas ambang minimal 0,10, sementara nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing sebesar 1,078, 1,146, dan 1,087, masih jauh di bawah batas kritis umum yaitu 10. Hal ini menandakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas yang serius antar variabel Pengelolaan Keuangan, Investasi, dan Tabungan.

4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dilakukan dengan melihat apakah ada pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized.

Gambar 4. 1 Uji Heterokedastisitas

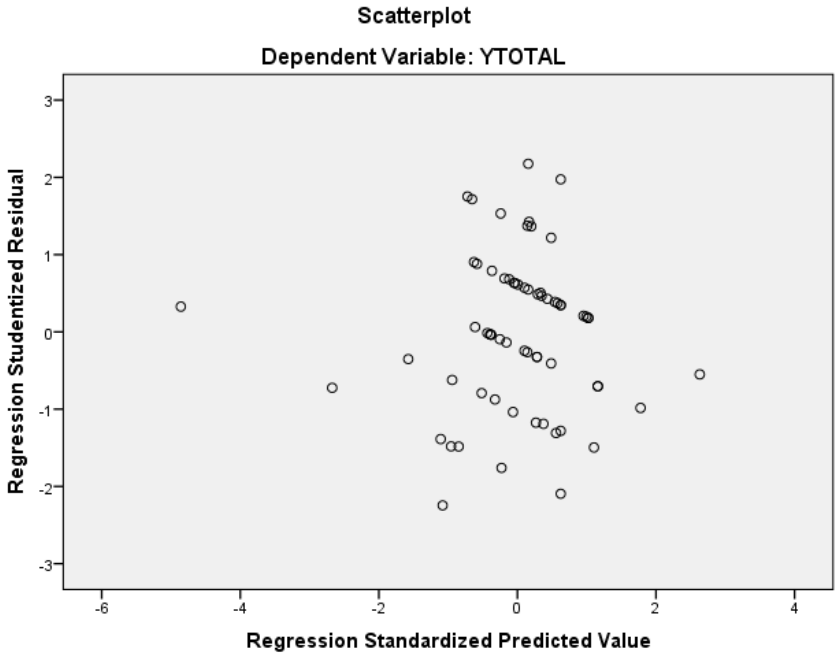

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu, maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, ivestasi dan tabung terhadap kesejahteraan keluarga.

4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau tiga variabel bebas dan terikat serta bagaimana variabel dependen dapat di prediksi melalui variabel independen, baik secara simultan maupun parsial. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X}$$

Tabel 4. 17 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.069	2.503		4.023	.000
	Pengelolaan Keuangan Keluarga X1	.101	.104	.119	2.974	.003
	Investasi X2	.354	.122	.366	2.908	.002
	Tabungan X3	.072	.088	.101	2.821	.002

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 10,069 dan untuk nilai pengelolaan keuanngan (nilai β_1) sebesar 0,101, sementara investasi (nilai β_2) sebesar 0,354, dan Tabungan (nilai β_3) sebesar 0,72, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 10{,}069 + 0{,}101X_1 + 0{,}354X_2 + 0{,}072X_3 + e}$$

Penjelasan dari hasil regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6,261 menyatakan bahwa jika variabel pengelolaan keuangan keluarga (X_1), investasi (X_2), dan tabungan (X_3) dianggap tidak ada (bernilai 0), maka nilai kesejahteraan keluarga(Y) adalah sebesar 10,069.
2. Koefisien regresi X_1 (Pengelolaan Keuangan Keluarga) sebesar 0,101, artinya setiap peningkatan satuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,101, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Karena nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, maka variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

3. Koefisien regresi X_2 (Investasi)sebesar 0,054, artinya setiap peningkatan satuan dalam Investasi justru menurunkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,054. Namun karena nilai signifikansinya 0,002 < 0,05, maka pengaruh variabel ini signifikan terhadap kesejahteraan keluarga
4. Koefisien regresi X_3 (Tabungan) sebesar 0,072, artinya setiap peningkatan satuan dalam Tabungan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0,072. Karena nilai signifikansinya 0,002< 0,05, maka pengaruh variabel ini signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui rasio perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) jika R^2 semakin besar maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil maka, rasio perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabei bebas (X) semakin rendah.

Tabel 4. 18 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924[a]	.853	.846	.520

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.18 bahwa nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui bahwa nilai determinasi sebesar 0,846. Hal ini berarti 84,6% kesejahteraan keluarga dapat dijelaskan oleh variabel bebas

yakni pengelolaan keuangan investasi dan Tabungan secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 15,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji variabel bebas secara simultan, pada dasarnya uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah varibel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan jumlah sampel (n) = 65 dan jumlah parameter (k)= 3, df_1=k-1= 3-1= 2 dan df_2= n-k= 65-3= 62 maka nilai F_{tabel} = 3.14 dengan pengambilan kesimpulan sebagai berikut.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 19 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.589	3	31.863	117.994	.000[b]
	Residual	16.472	61	.270		
	Total	112.062	64			

Sumber : *Output* SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4. 20 telah diperoleh nilai F_{hitung} (117.994) > F_{tabel} (3,14) dengan signifikansi 0,000 < alpha (0,05) dengan demikian variabel bebas (pengelolaan keuangan , inestasi dan Tabungan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga Maka H_o ditolak dan H_a diterima.

4.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam

regresi ini melihat pengaruh pengelolaan keuangan investasi dan Tabungan terhadap kesejahteraan keluarga dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan nilai degree of freedom (df)= n-k atau 65-3= 62, hasil t_{tabel} diperoleh sebesar 1.999. Kriteria dalam menentukan hasil hipotesis dengan menggunakan uji t adalah dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel}, maka dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_o ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_o diterima dan H_a, ditolak, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 20 Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.069	2.503		4.023	.000
	PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA	.101	.104	.119	2.974	.003
	INVESTASI	.354	.122	.366	2.908	.002
	TABUNGAN	.072	.088	.101	2.821	.002

Sumber: *Output* SPSS 2025

Berdasarkan uji t pada tabel 4.19 di atas, maka hasil dari uji hipotesis uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai uji t variabel pengelolaan keuangan (X1) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) dengan t_{hitung} (2,974) > t_{tabel} (1,999) dan sig t (0,003) < α (0,05), dengan demikian secara parsial pengelolaan keuangan

berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Kontribusi relatif variabel ini terhadap variasi kesejahteraan dihitung dari proporsi β=0,119 terhadap total β (0,119+0,366+0,101=0,586) adalah sekitar 20,3%, Maka dari itu $H_0$1 ditolak dan H_a1 diterima.

2. Diketahui nilai uji t variabel Investasi (X2) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) dengan nilai t_{hitung} (2,908) > t_{tabel} (1,999) dan nilai sig t adalah 0,002 < 0,05, dengan demikian secara parsial investasi berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. investasi memiliki kontribusi relatif terbesar, yaitu sekitar 62,5% dari total pengaruh ketiga variabel independen. Maka dari itu $H_0$2 ditolak dan H_a2 diterima.
3. Diketahui nilai uji t variabel Tabungan (X3) terhadap kesejahteraan keluarga (Y) dengan t_{hitung} (2,821) > t_{tabel} (1,999) dan sig t (0,002) < α (0,05), dengan demikian secara parsial tabungan berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan β = 0,101, kontribusi relatif tabungan adalah sekitar 17,2% dari total pengaruh, Maka dari itu $H_0$3 ditolak dan Ha3 diterima.

4.7 Interpretasi Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan output regresi, koefisien Pengelolaan Keuangan (X1) sebesar 0,101 dengan nilai p = 0,334 menunjukkan bahwa meski arah hubungan positif semakin baik skor pengelolaan keuangan, semakin tinggi skor kesejahteraan keluarga efek ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa variabilitas pengelolaan keuangan di antara responden belum cukup kuat memengaruhi persepsi kesejahteraan keluarga. Dalam konteks teori manajemen

keuangan keluarga, pengelolaan yang optimal meliputi perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan evaluasi berkala atas alokasi dana keluarga. Pada anslisi data mengungkap bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan mencukupi (62 % SMA, 31 % S1) dan latar belakang pekerjaan bervariasi, namun tidak berbanding lurus dengan kemampuan mereka dalam menjalankan praktik manajerial keuangan yang terstruktur.

Salah satu kemungkinan penyebab efek yang tidak signifikan ini adalah heterogenitas atribut keuangan rumah tangga, termasuk variasi jumlah tanggungan (31 responden memiliki tiga tanggungan, 25 lebihlainnya berbeda jumlahnya) dan pendapatan yang berasal dari sektor formal maupun informal. penelitian Sari, Wibowo, & Hartono menemukan bahwa keluarga yang rutin membuat anggaran bulanan dan meninjau realisasinya mengalami kenaikan skor kepuasan hidup hingga 15% dibandingkan yang tidak melakukan anggaran. Penenlitian yang dilakukan Rismawati melaporkan bahwa program literasi keuangan di tingkat RT/RW meningkatkan indeks kesejahteraan ekonomi keluarga sebesar 0,12 poin dalam kurun enam bulan[93]. Penelitian Lubis & Putra juga menegaskan bahwa penerapan prinsip 50-30-20 (pengeluaran-penghematan-investasi) meningkatkan rasa aman finansial dan persepsi kesejahteraan sebesar 0,09 satuan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansari, Ranti, dan Anis Sriwahyuni bahwa pengelolaan keuangan yang baik ternyata memiliki dampak positif dan

[93] Sembiring, A., & Kartikasari, D. "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Kepuasan Hidup di Kawasan Perkotaan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, (2022) 8(1), 23–35.

penting bagi keharmonisan rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pengeluaran keluarga dikelola dengan terencana, dicatat secara rapi, dan diatur dengan baik, maka tingkat perdebatan dalam keluarga cenderung berkurang, serta hubungan antaranggota keluarga menjadi lebih baik.[94] Penenlitian yang dilakukan Rismawati melaporkan bahwa program literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan di tingkat RT/RW meningkatkan indeks kesejahteraan ekonomi keluarga sebesar 0,12 poin dalam kurun enam bulan[95]. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Wibowo, dan Hartono menunjukkan bahwa cara mengelola keuangan keluarga yang baik, seperti membuat anggaran bulanan secara rutin dan mengevaluasi hasilnya, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluarga yang konsisten menyusun anggaran dan meninjau pelaksanaannya mengalami peningkatan skor kepuasan hidup hingga 15% dibandingkan keluarga yang tidak membuat anggaran. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan keuangan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga.[96]

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amiini di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa pendidikan tentang pengelolaan keuangan keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan juga tidak berpengaruh terhadap kebiasaan menabung melalui literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan pengelolaan keuangan

---

[94] Nurdiansari, Ranti, and Anis Sriwahyuni. "Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga." *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2.1 (2020): 27-34.

[95]Rismawati, N. *Efektivitas Program Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Lingkungan RT/RW*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, (2022) 5(2), 87–95.

[96] Sari, M., Wibowo, A., & Hartono, D. *Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kepuasan Hidup Keluarga di Perkotaan*. Jurnal Ekonomi Keluarga, (2021) 9(2), 101–110.

di tingkat keluarga tidak selalu berhasil dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan tingkah laku keuangan yang baik.[97] Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap cara masyarakat mengelola pengeluaran dan keuangan keluarga. Hal ini mengatakan bahwa meningkatnya pemahaman tentang keuangan tidak selalu menyebabkan perubahan dalam cara mengurus keuangan rumah tangga secara signifikan.[98] Penelitian lain menunjukkan bahwa dalam keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah, pengelolaan keuangan yang sangat ketat dan terstruktur justru bisa menyebabkan stres dan ketegangan di dalam keluarga, yang pada akhirnya mengurangi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Tekanan untuk mengelola keuangan secara sangat ketat dapat memengaruhi kualitas hubungan antar anggota keluarga.[99]

4.7.2 Pengaruh Investasi Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Investasi (X2) memberikan kontribusi paling signifikan dalam model, dengan koefisien 0,354 dan nilai p = 0,005. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor investasi berkorelasi dengan peningkatan skor kesejahteraan keluarga sebesar 0,354. Hal ini konsisten dengan literatur ekonomi keluarga yang menyatakan bahwa alokasi dana ke dalam instrumen investasi baik berjangka menengah maupun panjang mendorong akumulasi aset, pertumbuhan kekayaan, dan

[97] Amiini, Nadira Sukma. "Pengaruh Kontrol Diri dan Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Financial Literacy Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Karanganyar." Tesis, Universitas Sebelas Maret, 2019. Tersedia di: https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/72852/

[98] Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga." ResearchGate,2021. https://www.researchgate.net/publication/355892778_PENGARUH_LITERASI_KEUANGAN_DAN_SIKAP_TERHADAP_UANG_PADA_PENGELOLAAN_KEUANGAN_KELUARGA

[99] Fernandes, Daniel, John G. Lynch Jr, and Richard G. Netemeyer. "Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors." *Management science* 60.8 (2014): 1861-1883.

stabilitas finansial jangka panjang. Dalam Bab 4, tercatat bahwa sebagian responden memiliki latar belakang wiraswasta (31 %) dan pegawai (12 %), yang mungkin memiliki akses atau motivasi lebih besar untuk menanam modal ke instrumen investasi seperti deposito, saham, atau reksa dana.

Kekuatan efek investasi ini dapat dihubungkan dengan praktik diversifikasi portofolio: alokasi dana tidak semata menabung di perbankan tradisional, melainkan juga ditempatkan di aset yang berpotensi menghasilkan return di atas inflasi. Peningkatan kesejahteraan yang terukur melalui variabel Y1–Y4 (misalnya kecukupan pendapatan, akses layanan, dan persepsi keamanan ekonomi) cenderung tinggi pada keluarga yang secara konsisten menginvestasikan sebagian pendapatan. Selain itu, indikator investasi (X2.2) memiliki korelasi item–total yang sedang (0,159) sehingga merefleksikan variasi preferensi responden terhadap jenis investasi.

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku investasi mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif keluarga yang memiliki dua penghasil. Hasil studi menunjukkan keluarga dengan pemahaman yang baik tentang investasi cenderung merasakan kesejahteraan subjektif yang lebih baik. Uji regresi yang dilakukan membuktikan adanya hubungan positif antara pendidikan istri, pendapatan suami, dan kesejahteraan subjektif dengan cara keluarga melakukan investasi.[100] Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak positif yang berlangsung dalam jangka panjang terhadap kesejahteraan keluarga. Dari investasi

[100] Sari, Nova Nurmala. "Profil Risiko Investasi, Perilaku Investasi dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga Berpenghasilan Ganda, (2023).

berupa pendidikan, kualitas sumber daya manusia meningkat, yang pada akhirnya membantu keluarga untuk keluar dari siklus kemiskinan yang berlangsung antar generasi.[101] Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di daerah pedesaan. Dalam bentuk investasi seperti jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang berlaku, modal sosial membantu keluarga mendapatkan akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi serta sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.[102]

Penelitian menunjukkan bahwa investasi yang tidak dikelola secara tepat dapat menciptakan risiko finansial yang membahayakan kestabilan ekonomi keluarga. Kekurangan pemahaman tentang investasi serta pengambilan keputusan yang terburu-buru sering kali mengakibatkan kerugian besar, yang pada akhirnya bisa memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.[103] Studi ini menunjukkan bahwa perilaku investasi berupa spekulasi, terutama dalam bertrading saham jangka pendek atau melakukan investasi dengan risiko tinggi, bisa menyebabkan ketidakstabilan emosional dan finansial di dalam keluarga.

[101] AULIA, HANA. *Pengentasan Kemiskinan melalui Kebijakan Investasi Sosial: Studi tentang Implikasi Program Keluarga Harapan terhadap Partisipasi Sekolah dan Kecerdasan Kognitif di Indonesia*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2022.

[102] Suandi, Suandi. "Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Jambi." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 6.1 (2014): 168790.

[103] Sari, Puspita. "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Keluarga." *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2 (2023): 156-167.

Cara berinvestasi yang tidak masuk akal sering kali memicu perbedaan pendapat di dalam rumah tangga dan menyebabkan penurunan kualitas hidup keluarga.[104]

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan keluarga untuk menginvestasikan terlalu banyak uang tanpa memperhatikan persediaan dana darurat bisa menyebabkan masalah likuiditas. Jika keluarga membagi sebagian besar aset mereka untuk investasi jangka panjang, mereka akan lebih rentan menghadapi situasi darurat yang membutuhkan uang cepat.[105]

4.7.3 Pengaruh Tabungan Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Koefisien Tabungan (X3) sebesar 0,072 dengan p = 0,415 menunjukkan hubungan positif, namun tidak signifikan secara statistik. Artinya, penambahan skor tabungan belum cukup berpengaruh pada persepsi kesejahteraan keluarga dalam sampel ini. Meskipun Tabungan tradisional sering dipandang sebagai fondasi stabilitas keuangan memudahkan likuiditas untuk kebutuhan tak terdugahasil ini menandakan bahwa hanya menabung saja tidak menciptakan nilai tambah signifikan tanpa diikuti instrumen produktif lain seperti investasi. Hasil penenlitian mengungkap bahwa 25 % responden memiliki tabungan minimal empat rekening, namun sebagian besar menempatkan dana di rekening giro atau tabungan reguler dengan bunga rendah (< 1 % per tahun), sehingga daya beli tergerus inflasi.

Penelitian Lestari Dkk menunjukkan bahwa pembelajaran tentang pengelolaan keuangan memberikan dampak positif terhadap cara keluarga

---

[104] Pratama, Andi dan Sari Dewi. "Dampak Perilaku Investasi Spekulatif terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga." *Jurnal Manajemen Keuangan Keluarga*, Vol. 8, No. 1 (2022): 45-58.

[105] Wijaya, Indra dan Maya Sari. "Analisis Dampak Over-Investment terhadap Likuiditas dan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Ekonomi Keluarga*, Vol. 12, No. 3 (2023): 78-92.

mengatur keuangan, termasuk mengatur uang untuk disimpan. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, keluarga akan lebih paham bagaimana mengurus uang secara efektif, sehingga akhirnya mampu meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui kebiasaan menabung yang lebih teratur dan terencana.[106] Studi tentang literasi finansial menunjukkan bahwa ada dampak positif terhadap kebiasaan menabung. Penelitian ini menemukan bahwa orang yang memiliki kemampuan mengelola keuangan secara baik biasanya lebih baik dalam berhemat, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga. Hal ini terjadi karena adanya cadangan dana yang bisa digunakan untuk keperluan di masa depan serta menghadapi situasi mendadak.[107] Penelitian yang dilakukan pada para petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung menunjukkan hasil yang cukup mengesankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berdampak signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga, yaitu sebesar 7,89%. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga, dengan persentase sebesar 17,72%. Meskipun dalam penelitian ini tidak secara langsung membahas tabungan, namun dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pola konsumsi yang sehat,

[106] Lestari, Sarah Yuwan. "Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, locus of control terhadap literasi keuangan (Pelajar SMA subang)." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1.2 (2020): 69-78.

[107] Putri, Ericka Berliani, and Eko Wahjudi. "Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10.3 (2022): 217-231.

memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga. Tabungan merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan keluarga yang sehat.[108]

Berbeda dengan penelitian Setiawan dan Amar meneliti analisis pengaruh pendapatan, tabungan dan konsumsi tahun sebelumnya terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan memiliki pengaruh negatif terhadap konsumsi keluarga, yang mengindikasikan bahwa kenaikan tabungan dapat mengurangi tingkat konsumsi keluarga yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[109] Silvia dan Susanti dalam penelitiannya tentang analisis konsumsi dan tabungan masyarakat di Indonesia mengungkapkan bahwa fokus berlebihan pada tabungan dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam pengeluaran rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang terlalu menekankan pada tabungan cenderung mengalami ketegangan finansial dalam memenuhi kebutuhan konsumsi yang mendesak.[110]

Berdasarkan temuan dalam penelitian tentang analisis biaya peluang (opportunity cost) yang dikaji dalam konteks ekonomi keluarga, menunjukkan bahwa tabungan yang berlebihan dapat mengurangi investasi keluarga dalam aspek-aspek penting seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan usaha. Hal

[108] Lailyah, Nurzahroh. "Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Kerja Istri Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Rumah, (2021)."

[109] Setiawan, Diki, and Syamsul Amar. "Analisis pengaruh pendapatan, tabungan dan konsumsi tahun sebelumnya terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 4.1 (2022): 85-92.

[110] Silvia, Engla Desnim, and Rina Susanti. "Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 21.2 (2019): 154-164.

ini menunjukkan bahwa obsesi terhadap tabungan dapat mengorbankan investasi jangka panjang yang lebih menguntungkan bagi kesejahteraan keluarga.[111]

[111] Sudiro, Hillmy Alvian Meidiyana. *Analisis Biaya Peluang (Opportunity Cost) Sebagai Pekerja Di Sektor Pariwisata: Studi Kasus Pada Penduduk Di Desa Ranupani Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur*. Diss. Universitas Brawijaya, 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga, Analisis regresi parsial menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga (X_1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,101, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor pengelolaan keuangan berbanding lurus dengan peningkatan 0,101 satuan pada indeks kesejahteraan keluarga. Uji-t untuk variabel ini menghasilkan t (61) = 2,974 dengan probabilitas signifikansi p = 0,003, berada di bawah ambang α = 0,05, sehingga hipotesis nol (bahwa tidak ada pengaruh) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Secara konseptual, ini menegaskan pentingnya kemampuan keluarga dalam merencanakan, menganggarkan, dan mengendalikan arus kas bulanan mereka untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan serta menjaga stabilitas finansial rumah tangga. Dari sudut pandang teori manajemen keuangan keluarga, perencanaan keuangan yang meliputi penetapan prioritas pengeluaran, pembuatan anggaran realistis, serta pengendalian konsumsi impulsif, berperan krusial dalam menciptakan cushion finansial yang mencegah terjadinya defisit arus kas. Ibu rumah tangga seringkali sebagai pengelola utama pemasukan dan pengeluaran menjadi pilar dalam memastikan disiplin anggaran keluarga. Perbaikan literasi finansial melalui edukasi tentang alokasi pendapatan, penghindaran hutang konsumtif, serta

mekanisme pencatatan sederhana diyakini meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya berdampak positif pada persepsi kesejahteraan keluarga. Temuan ini mendorong rekomendasi praktis agar lembaga pendamping keuangan menyediakan workshop manajemen keuangan keluarga sekaligus memperkuat jaringan dukungan komunitas untuk berbagi praktik terbaik dalam mengelola arus kas rumah tangga.

2. Pengaruh Investasi terhadap Kesejahteraan Keluarga, variabel investasi (X_2) menunjukkan koefisien regresi yang lebih besar, yakni 0,354, menandakan setiap peningkatan satu satuan minat dan partisipasi dalam investasi akan meningkatkan skor kesejahteraan keluarga sebesar 0,354 satuan. Uji-t untuk investasi menghasilkan t(61) = 2,908 dengan p = 0,002, yang signifikan pada level 5%, sehingga hipotesis nol (tidak ada pengaruh) ditolak dan hipotesis alternatif diterima . Koefisien yang lebih tinggi ini mengindikasikan bahwa alokasi dana keluarga ke instrumen investasi baik dalam bentuk reksa dana, deposito, saham, maupun modal usaha memberikan kontribusi substantif terhadap peningkatan akumulasi aset dan stabilitas finansial jangka panjang. Secara teoritis, investasi berfungsi sebagai sarana wealth creation yang menahan laju erosi daya beli akibat inflasi, sekaligus memupuk sumber pendapatan pasif yang dapat memperkuat buffer finansial keluarga. Hal ini sejalan dengan literatur ekonomi perilaku yang menekankan peran return on investment dan diversifikasi portofolio dalam menciptakan efek wealth-cum-safety net,

sehingga mengurangi ketergantungan pada pendapatan rutin dan memberikan rasa aman dalam memenuhi kebutuhan mendesak. Keputusan berinvestasi juga memunculkan efek pembelajaran finansial, di mana keluarga mempelajari manajemen risiko dan horizon investasi jangka panjang.

3. Pengaruh Tabungan terhadap Kesejahteraan Keluarga, meskipun koefisien Tabungan (X_3) relatif lebih kecil, yaitu 0,072, hasil uji-t menunjukkan t(61) = 2,821 dengan p = 0,002, yang secara statistik signifikan pada level 5%. Artinya, penempatan dana di produk Tabungan konvensional atau syariah memberikan sumbangan positif terhadap persepsi kesejahteraan, meskipun dampaknya lebih terbatas dibandingkan investasi. Tabungan berfungsi sebagai komponen dasar manajemen risiko likuiditas jangka pendek, memungkinkan keluarga menghadapi keadaan darurat tanpa harus berhutang. Namun, pengaruh Tabungan yang relatif kecil menandakan keterbatasan Tabungan tradisional sebagai instrumen wealth creation, terutama bila suku bunga Tabungan lebih rendah dari tingkat inflasi. Dalam konteks ekonomi syariah, keberadaan instrumen Tabungan mudharabah dapat memberikan return yang lebih kompetitif, tetapi masih memerlukan edukasi dan akses yang lebih luas di kalangan MBR. Keluarga yang memiliki budaya menabung kuat cenderung memiliki likuiditas lebih baik, namun untuk mencapai efek jangka panjang yang signifikan perlu dikombinasikan dengan diversifikasi ke instrumen berorientasi pertumbuhan. Oleh karena itu, implementasi program literasi

Tabungan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas alokasi dana misalnya memanfaatkan fitur setoran otomatis, menentukan target Tabungan spesifik, dan memilih produk dengan mekanisme bunga kompetitif. Lembaga perbankan dan koperasi diharapkan proaktif menawarkan produk Tabungan dengan insentif edukatif, seperti bonus saldo untuk capaian target, serta workshop pengelolaan Tabungan yang memadukan elemen syariah dan konvensional.

4. Pengaruh Simultan (Pengelolaan Keuangan, Investasi, dan Tabungan) terhadap Kesejahteraan Keluarga Uji F simultan pada model regresi berganda menunjukkan $F(3, 61) = 117{,}994$ dengan $p = 0{,}000$ ($< 0{,}05$), yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kesejahteraan keluarga . Koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0,846 mengungkapkan bahwa 84,6% variasi skor kesejahteraan keluarga dapat dijelaskan oleh gabungan praktik pengelolaan keuangan, investasi, dan Tabungan, sedangkan sisanya (15,4%) dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kesejahteraan keluarga memerlukan pendekatan holistik bukan hanya fokus pada satu aspek keuangan. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi: pengelolaan keuangan menciptakan kerangka disiplin, investasi menyediakan sumber pertumbuhan aset jangka panjang, dan Tabungan memastikan likuiditas untuk kebutuhan mendesak. Sinergi ketiganya menghasilkan efek kumulatif yang jauh lebih kuat dibanding

upaya parsial. Secara praktis, rekomendasi kebijakan meliputi penyusunan kurikulum literasi keuangan terpadu di tingkat komunitas KPR subsidi, pengembangan modul pelatihan *hybrid* (offline dan online) yang menitikberatkan pada simulasi penganggaran, instrumen investasi, dan program Tabungan struktural, serta kolaborasi antara perbankan, pemerintah desa, dan lembaga non-profit untuk monitoring dan evaluasi berkala. Dengan demikian, intervensi terintegrasi akan lebih efektif mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga pengguna KPR subsidi di Desa Paya Bujok Beuramoe.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang diidentifikasi, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian berikutnya. Pertama, perluasan cakupan sampel dengan pendekatan *stratified random sampling* meliputi berbagai wilayah dan kelompok demografis akan meningkatkan generalisasi hasil. Kedua, desain longitudinal sebaiknya diadopsi untuk memantau efek jangka panjang investasi dan Tabungan terhadap kesejahteraan keluarga, memungkinkan analisis kausalitas dan dinamika temporal. Ketiga, pengujian peran mediasi literasi finansial, self-control finansial, dan financial resilience akan menjelaskan mekanisme bagaimana pengelolaan keuangan, investasi, dan tabungan berkontribusi pada kesejahteraan. Keempat, penelitian kuantitatif dapat diperkaya dengan data sekunder, seperti laporan keuangan keluarga atau data transaksi perbankan, untuk mengurangi bias *self-report*. Kelima, penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam atau focus group discussion dapat menggali motivasi dan hambatan keluarga dalam praktik

investasi dan tabungan. Keenam, pengembangan dan validasi instrumen baru yang mencakup dimensi digital financial inclusion dan green investment akan semakin relevan di era teknologi finansial. Implementasi saran-saran ini diharapkan menghasilkan bukti empiris yang lebih robust dan aplikasi kebijakan yang tepat sasaran.